

## **PEMBINAAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN KEPALA SEKOLAH MELALUI TRANSFORMASI PENGALAMAN DIRI DI KABUPATEN SIDOARJO**

**SAJI**

Email: sajidelta21@gmail.com

### **Abstrak**

Salah satu kompetensi yang wajib dimiliki kepala sekolah adalah kewirausahaan. Lemahnya kompetensi kewirausahaan kepala sekolah berdampak pada pengelolaan lulusannya yang tidak mencapai target seperti yang diharapkan. Pola pengelolaan lulusan di sekolah binaan selama ini terhenti pada output saja. Hal ini terbukti dari data penelusuran lulusan dari tahun 2009-2014 disekolah binaan, 81% lulusannya menganggur. Permasalahan tersebut penulis atasi dengan bekal pengalaman dan jaringan kerja lintas sektor dengan melibatkan peran dunia usaha, dan industri. Strategi yang di gunakan nyata dan terukur, dengan contoh-contoh yang telah dirasakan keberhasilannya. Kondisi yang belum sesuai harapan penulis atasi dengan upaya pembinaan kompetensi kepala sekolah, melalui strategi transformasi pengalaman diri. Melalui strategi tersebut, penulis menularkan pengalamannya, membimbing kepala sekolah mengubah pola pengelolaan lulusan, yang tidak berhenti pada out put saja, tetapi dilanjutkan dengan program penyaluran sampai lulusannya mampu mandiri. Caranya dengan pendampingan dan fasilitasi, serta bimbingan, baik kelompok maupun individu. Kepala sekolah dilibatkan dalam praktek mendayagunakan peran serta masyarakat, belajar berkolaborasi membangun jaringan kerja lintas sektor, melalui kunjungan lapangan keberbagai dinas/intansi terkait. Langkah-langkahnya diawali dengan persiapan, studi lapangan mengunjungi beberapa perusahaan, promosi, dan koordinasi, penyaluran, serta monitoring dan tindak lanjut. Tingkat keberhasilan strategi terlihat pada adanya perubahan pola pengelolaan sekolah, yaitu: (1) kepala sekolah binaan mampu menyusun program dan tim penanganan lulusan, (2) peserta didik disiapkan secara lebih terarah pada kebutuhan dunia kerja, (3) dalam waktu 3 tahun 71,% lulusan berhasil di salurkan di empat perusahaan, (4) kepala sekolah mampu mengubah lulusan dari tiga dimensi berkarakter, kreatif, dan produktif, menjadi lulusan dengan empat dimensi yaitu, berkarakter, kreatif, dan produktif, serta mandiri di masyarakat. Dampaknya antara lain, (1) citra sekolah meningkat, dua sekolah binaan dalam akreditasi mendapat predikat A, (2) para pihak merasa bangga lulusannya berhasil, (3) stigma yang kurang baik pada lulusan berangsur berubah kearah yang positif oleh karena dengan memiliki pekerjaan lulusan berpenghasilan layak mampu hidup mandiri di masyarakat.

**Kata Kunci:** transformasi, pengalaman diri

## **PENDAHULUAN**

### **A. Rasional**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 pengawas sekolah adalah guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan pengawas sekolah yang tugasnya melaksanakan pengawasan. Selanjutnya menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 14 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya Bab II Pasal 5 dinyatakan bahwa, tugas pokok pengawas sekolah adalah melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 12 tahun 2007, tentang standar kompetensi pengawas sekolah, dinyatakan bahwa pengawas sekolah, harus memiliki minimal enam kompetensi yaitu, kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, akademik, evaluasi pendidikan, penelitian, dan pengembangan, serta kompetensi sosial. Dimilikinya kompetensi tersebut diharapkan pengawas sekolah dapat melaksanakan tugas pokoknya dengan baik. Penulis selaku pengawas sekolah, memiliki pengalaman dalam mengelola pendidikan khusus yang berorientasi pada kebutuhan lingkungan.

Sejak tahun 2000 penulis telah melakukan penanganan lulusan melalui program penyaluran kerja yang diawali kerjasama dengan PT. First Medipharma di Jalan Raya Sumorame nomer 41 Candi Sidoarjo, yang ternyata hasilnya memuaskan, mampu mengantarkan lulusan mencapai kemandirian. Program penyaluran kerja ternyata sangat membantu lulusan dari berbagai SLB. Selanjutnya agar MoU, dan pembinaan bisa dilakukan antar lembaga, maka pada tahun 2001 penulis mendirikan yayasan, sehingga jaringan kerjasama lintas sektor semakin luas.

Upaya penulis membimbing kepala sekolah bekerjasama dengan lintas sektor untuk menangani lulusan, berdampak pada peningkatan kesejahteraan penyandang disabilitas diapresiasi positif oleh pemerintah. Pada puncak peringatan Hari Internasional Penyandang Cacat penulis dianugerahi penghargaan oleh Presiden Republik Indonesia berupa “Satya Lencana Kebaktian Sosial“ berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 056/TK/Tahun 2008. Pemerintah menilai penulis telah berkontribusi dalam lapangan perikemanusiaan umumnya atau dalam suatu bidang perikemanusiaan tertentu, yaitu aktif dalam berbagai kegiatan sosial bagi penyandang cacat, menyalurkan kerja ke beberapa perusahaan, dan mendirikan yayasan, sekolah luar biasa, sehingga terbangun jaringan kerja sama lintas sektor, menjadi akses yang memudahkan penyandang disabilitas memperoleh lapangan pekerjaan.



**Gambar 1.1. Modalitas pengalaman, dan jaringan kerja lintas sektor**

Keinginan untuk terus, membantu penyandang disabilitas, dan modalitas pengalaman, serta jaringan kerja lintas sektor yang telah terbangun berperan besar untuk membantu kepala sekolah mengatasi permasalahan khususnya penanganan lulusan. Berdasarkan hasil supervisi di sekolah binaan pada tahun pelajaran 2014/2015, permasalahan mendasar yang dampaknya cukup signifikan dalam pelayanan pendidikan yaitu: (1) proses pembelajaran belum memenuhi standar, (2) hasil, dan pemanfaatan lulusannya belum maksimal (81,1% menganggur). Permasalahan tersebut muncul dipicu oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal, antara lain: standar kompetensi guru, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah binaan masih kurang memadai. Faktor eksternal terkait akses dan jaringan kerjasama antara sekolah dengan dunia kerja yang belum terbangun.

Strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pembinaan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah. Dasar pembinaan adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah yang meliputi, kompetensi kepribadian, manajerial, supervisi, sosial dan kompetensi kewirausahaan. Dengan memiliki kompetensi kewirausahaan diharapkan kepala sekolah mampu berperan sebagai motor penggerak kemajuan sekolah, bekerja secara kreatif, menciptakan ide-ide baru, bekerja keras, berani menanggung resiko untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik.

Pembinaan, dilakukan melalui bimbingan, pelatihan, dan pendampingan, serta fasilitasi kepala sekolah dan guru-guru di sekolah binaan, membantu peningkatan kualitas pembelajaran, pengelolaan input, proses, dan outputnya, menuju ke arah tercapainya standar, serta mendayagunakan peran serta dunia usaha dan industri dalam bingkai kerjasama lintas sektor.

Harapannya agar kepala sekolah dapat mengubah pola penanganan yang lebih baik, tidak membiarkan lulusan atau tidak hanya berhenti pada out put saja, tetapi dilanjutkan melalui program

penyaluran sehingga menjadi lulusan dengan empat dimensi yaitu, berkarakter, kreatif, dan produktif, serta mandiri. Penulis memberi contoh kepala sekolah binaan bahwa hambatan yang ada pada peserta didik, bisa dijadikan kelebihan dengan cara memperkuat karakternya, yaitu menjadikan anak yang rajin bekerja ( dalam istilah Jawa sregap/doyan gawean) membangun simpati, dan empati para pihak memprosidikan anak berkebutuhan khusus dalam ekosistem yang inklusif. Melalui strategi transformasi pengalaman diri, permasalahan yang dihadapi sekolah, dapat diatasi sehingga pelayanan pendidikan dirasakan para pihak menjadi lebih baik.

## **B. Penerapan Strategi Transformasi Pengalaman Diri**

Transformasi menjadi kunci dari sebuah perubahan, dimana pengalaman yang sudah penulis lakukan dapat dijadikan dasar acuan atau strategi untuk melakukan perubahan. Kata transformasi merupakan serapan dari kata *transformation*, (bahasa Inggris) yang artinya perubahan. Tentunya perubahan yang dimaksud adalah kearah yang lebih baik dari kondisi sebelumnya. Dikaitkan dengan permasalahan yang dihadapi kepala sekolah binaan pengalaman diri penulis relevan untuk digunakan sebagai dasar melakukan perubahan untuk mengatasi permasalahan.

Dasar pertimbangan pemilihan strategi transformasi pengalaman diri adalah: (1) penulis telah memilikinya, (1) dapat dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dalam tugas kepengawasan, (3) merupakan bagian dari tugas pokok penulis sebagai pengawas sekolah.

Penerapan strategi dilakukan dengan berbagai cara, secara bertahap, dan berkelanjutan melalui bimbingan kelompok, pendampingan, dan fasilitasi, penugasan, sampai praktek agar kepala sekolah mampu: (1) menyusun program, (2) meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk menyiapkan kompetensi peserta didik yang sesuai kebutuhan dunia kerja, (3) membangun akses yang memudahkan lulusan memperoleh pekerjaan, (4) mendayagunakan sumberdaya sekolah dan peran serta masyarakat, khususnya dunia usaha dan industri, maupun lintas sektor, menjalin kemitraan dan membuat jejaring untuk kemajuan sekolah.

Untuk belajar membangun jaringan kerja lintas sektor kepala sekolah diajak mengunjungi perusahaan, mendatangi kantor dinas, dan instansi terkait diantaranya kantor dinas tenaga kerja, dan kantor dinas sosial, serta kantor badan pemberdayaan perempuan Kabupaten Sidoarjo. Tujuannya agar kepala sekolah merasakan suasana kebatinan pengalaman diri penulis, sehingga pengalaman diri penulis dapat diterima, dan dimiliki. Penulis secara inten, mendiskusikan permasalahan sekolah untuk menyamakan pandangan sehingga pola pikir dan pola tindak antara kepala sekolah, dan pengawas ada kesamaan. Adanya perubahan pada diri

kepala sekolah dalam meniru dan mengikuti pengalaman diri penulis maka, tercipta ruang konsultasi, dan diskusi- diskusi lanjutan untuk bersama-sama menemukan cara pemecahan masalah untuk peningkatan mutu pengelolaan.

Latihan kemandirian dilakukan dengan: (1) menumbuhkan jiwa wirausaha agar setiap kepala sekolah mampu mengerahkan segala daya upayanya menciptakan peluang untuk mengatasi masalah disekolahnya, (2) mendampingi dan memfasilitasi kepala sekolah agar mampu bertindak sebagai inisiator, fasilitator, kolaborator, promotor, sekaligus penjamin/*broker*, (3) mendorong kepala sekolah selain menjadi manajer, juga menjadi seorang *entrepreneur*, agar mampu menyiapkan kompetensi lulusannya mudah terserap diperusahaan yang menjadi potensi wilayah Kabupaten Sidoarjo sebagai daerah industri.

Penulis dalam berbagai kesempatan mendorong kepala sekolah mendayagunakan komite sekolah, dan perusahaan yang ada disekitar sekolah untuk melatih keberanian. Untuk memudahkan pelaksanaan strategi, dilakukan, pendampingan, dan fasilitasi, serta pembimbingan setahap, demi setahap untuk menguasai ketrampilan, dan pengetahuan, serta kepercayaan diri sehingga pada suatu saat kepala sekolah akan mampu melakukannya secara mandiri. Caranya membimbing sampai yang dibimbing bisa melakukan secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat (Prayitno & Erman Amti: 2004). yang menyatakan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang-orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri.

Bimbingan, dan fasilitasi, serta pendampingan dilakukan agar kepala sekolah memiliki jiwa kemandirian, dan kemampuan bekerja keras, serta sikap pantang menyerah mencari solusi yang kreatif, dan inovatif, relevan dengan ciri utama wirausaha (Kemdiknas 2011) menyatakan bahwa lima ciri utama kewirausahaan yaitu, pantang menyerah, mencari solusi terbaik (kreatif memecahkan masalah), inovatif, pekerja keras, dan motivasinya kuat.

Dimilikinya jiwa kemandirian, dan motivasi yang kuat pada diri kepala sekolah diarahkan untuk belajar berkolaborasi antara pengawas dengan kepala sekolah, maupun kepala sekolah dengan guru-gurunya untuk: (1) menyusun program, dan membentuk tim yang bertugas berdasarkan surat keputusan ( SK) dari kepala sekolah, (2) mendampingi dan memfasilitasi kepala sekolah dalam membuat jaringan kerja lintas sektor membangun akses untuk memudahkan penyaluran atau pemasaran produksi (output) sumber daya anak berkebutuhan khusus. Menurut penuturan semua kepala sekolah binaan, penyaluran atau pemasaran lulusan, merupakan bagian yang dirasakan paling sulit didalam proses pelayanan

pendidikan. Berdasarkan kenyataan seperti itu maka, transformasi pengalaman diri dibutuhkan, dan dapat membantu kepala sekolah binaan.

Tahapan yang sulit, dan sangat penting dalam proses transformasi pengalaman diri adalah pembinaan dalam hal : (1) menyiapkan sikap mental agar tangguh menghadapi berbagai hambatan seperti penolakan, keraguan, ketakutan, kecurigaan, kelelahan, kekecewaan, bahkan diremehkan, (2) menyadari adanya fakta bahwa produk sumber daya dari pendidikan khusus (SLB), memang memiliki keterbatasan, tetapi juga memiliki banyak kelebihan, misalnya dalam bekerja lebih tekun, teliti, rajin, loyal, penurut, dan semangatnya tinggi, (3) mengemas sisi kelebihan lulusan sebagai kekuatan untuk dipromosikan karena perusahaan membutuhkan lulusan yang berkarakter bahkan beberapa perusahaan cenderung memilih lulusan dari sekolah luar biasa. Keterampilan menurut penuturan pihak perusahaan mudah dilatihkan.

Setelah kepala sekolah binaan memiliki komitmen, dan motivasi yang kuat dalam menindak lanjuti informasi penyaluran lulusan, maka tahapan berikutnya adalah pendampingan dan fasilitasi agar kepala sekolah mampu berperan sebagai inisiator, fasilitator, kolaborator, promotor, sekaligus penjamin/*broker*,

Kepala sekolah yang sudah mampu berperan sebagai inisiator dibantu untuk menjadi simpion berjejaring dengan perusahaan dalam bingkai kerja sama yang selama ini sudah dijalin oleh penulis ditindak lanjuti sehingga kerjasama yang saling menguntungkan antara perusahaan dan pihak sekolah terus terjaga. Simbiosis mutualisme yang diharapkan adalah perusahaan mendapatkan karyawan yang baik, sedangkan sekolah binaan lulusannya terserap sebagai karyawan di perusahaan.

Agar lulusan bisa terserap di perusahaan kepala sekolah diminta untuk mendata lulusannya. Ternyata sejak tahun 2009 lulusan di sekolah binaan belum tertangani. Menyikapi hal ini penulis membantu, dan mendampingi, serta memfasilitasi kepala sekolah, dan guru pendamping agar lulusan yang belum tertangani segera diikutkan program penyaluran. Penyaluran lulusan dari tahun 2009 sampai tahun 2014 menjadi prioritas, yang akhirnya berhasil dilakukan. Berhasilnya penyaluran lulusan tersebut dipicu adanya motivasi yang kuat dari kepala sekolah binaan, dan adanya jaringan kerja lintas sector khususnya perusahaan mitra kerja yayasan, serta dukungan orang tua siswa.

Yayasan Karya Mandiri sebagai lembaga yang berbadan hukum, didirikan untuk membangun jaringan kerja lintas sektor secara formal dengan dinas dan instansi terkait serta pembina dua sekolah luar biasa yaitu SLB Putra Mandiri Tarik, dan SMALB Putra Mandiri Lebo Sidoarjo. Jaringan kerja lintas sektor yang telah terbangun dalam penerapan strategi transformasi pengalaman diri sangat membantu kepala sekolah utamanya dalam menjalin

kerjasama dengan perusahaan untuk penyaluran lulusan sehingga permasalahan yang dihadapi sekolah binaan cepat terpecahkan.

Peran jaringan kerja lintas sektor juga menjadi salah satu trigger lancarnya pelaksanaan strategi untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah, faktor yang lainnya adalah: (1) banyaknya lulusan yang belum tertangani, (2) desakan orang tua siswa agar sekolah membantu mencari jalan keluar untuk mengatasi kebuntuan akses lulusan dalam memasuki dunia kerja, (3) cukup kuatnya keinginan kepala sekolah, dan guru agar peserta didiknya berhasil, (4) adanya Undang-Undang nomer 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, pasal 53 ayat 2 yang menyatakan bahwa, perusahaan swasta wajib mempekerjakan paling sedikit 1% (satu ) penyandang disabilitas dari jumlah pegawai/pekerjanya.

Langkah-langkah penerapan strategi transformasi pengalaman diri adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Langkah-langkah Strategi**

## 1. Persiapan

Berbagai hal yang terkait dengan program pembinaan, yang perlu dilakukan adalah persiapan. Persiapan dilakukan dengan mengumpulkan kepala sekolah binaan untuk evaluasi diri capaian visi, misi dan tujuan di sekolah masing-masing. Pada pertemuan berikutnya sekolah diminta membuat data penelusuran lulusan untuk mengetahui kondisinya. Pada tahap persiapan penulis mendampingi kepala sekolah menyusun program, dan membentuk tim beserta penanggung jawabnya.



**Gambar 2.2. Persiapan bimbingan**

## **2. Studi Lapangan Kunjungan ke Perusahaan**

Studi lapangan dilakukan dengan memfasilitasi, dan mendampingi kepala sekolah dan guru ketrampilan mengunjungi PT. First Medipharma Candi, PT. UFI di Wonoayu dan PT. Young Tree di Tulangan. Kunjungan lapangan memberikan kesempatan untuk mengetahui berbagai hal, termasuk peluang apa yang akan bisa dimanfaatkan sekolah, maupun lulusan. Melalui kunjungan keperusahaan kepala sekolah, dan guru memperoleh pengalaman, dan umpan balik yang sangat berharga untuk memperbaiki program pendidikan.



**Gambar 2.3. Studi lapangan ke PT. First Medipharma**





**Gambar 2.4. Menemui General Manager PT. Young Tree (Mr. Lee)**

Tujuan dari kunjungan ini antara lain:

- a. Menjalin hubungan untuk menumbuhkan simpati dan empati terhadap hambatan dan kesulitan yang dialami peserta didik berkebutuhan khusus.
- b. Membangun relasi, dan kemitraan, oleh karena sumber daya yang dimiliki pihak sekolah terbatas, peran dunia usaha sangat diperlukan untuk membantu terselenggaranya pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja khususnya melatih ketrampilan dan menyerap lulusannya.
- c. Agar kepala sekolah dan guru pendamping memperoleh pengalaman, saran dan masukan secara langsung dari pihak perusahaan.
- d. Pihak perusahaan mendapat kepastian keuntungan atau manfaat apa yang diperoleh dari memperkerjakan lulusan, setelah mendapatkan masukan dari pihak kepala sekolah dan dinas, serta instansi terkait.

Banyaknya masukan yang diperoleh kepala sekolah dalam studi lapangan dapat memperkaya data, dan informasi tentang kebutuhan lulusan terkait dengan jenis, tingkat kesulitan dan peluang kerja yang tepat bagi lulusannya. Pada saat studi lapangan ini penulis memperkenalkan kepala sekolah beserta jajarannya dengan manajer personalia, staf maupun karyawan perusahaan, untuk melakukan berdiskusi berbagai hal yang terkait dengan perusahaan. Dalam diskusi ini delegasi yang diajak penulis juga dapat mengamati berbagai peralatan, proses produksi, jenis-jenis ketrampilan dasar yang perlu dilatihkan pada siswa di sekolah masing-masing.

Pengalaman dari kunjungan diperusahaan ini tentu sangat berharga bagi kepala sekolah beserta jajarannya, sehingga memungkinkan mereka dapat merancang kurikulum atau program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dalam kesempatan kunjungan diperusahaan itu penulis juga memfasilitasi kepala sekolah untuk berkonsultasi dengan pihak perusahaan. Mengajukan permohonan ijin untuk memagangkan peserta didik kelas XI untuk membekali sikap mental dan ketrampilan sesuai kebutuhan perusahaan.

## **1. Promosi dan Koordinasi**

Promosi merupakan langkah penting untuk membangun jaringan kerjasama lintas sektor. Teknik promosi menggunakan model 5M, yaitu mengenali pelanggan dengan baik, memperkenalkan diri atau produk milik kita, memanfaatkan setiap peluang, dan dalam waktu lima detik ketemu orang dalam jarak satu meter penulis mengajak guru dan kepala sekolah melakukan promosi, promosi dan terus berpromosi. Dalam langkah promosi ini penulis meyakinkan pada guru dan kepala sekolah agar berperan sebagai penyambung lidah, agar diri kita bisa memberi manfaat sebesar-besarnya bagi orang lain. Promosi penting dilakukan untuk memperkenalkan potensi secara obyektif kepada para pihak yang berkepentingan. Harapannya agar pihak satu dengan lainnya bisa menerima dan ikut membantu anak berkebutuhan khusus dalam segala aspek kehidupan dan penghidupannya. Peserta didik yang lulus diupayakan bisa kembali ke masyarakat dengan citra diri yang baik.

Koordinasi dilakukan untuk membangun jaringan kerja dengan lintas sektor. Koordinasi dalam penyaluran lulusan misalnya, kepala sekolah dan jajarannya harus melibatkan orang tua/wali siswa dalam mensosialisasikan program penyaluran. Pentingnya pelibatan orang tua siswa agar dalam proses pembekalan, dapat memberikan motivasi sehingga anak tumbuh kepercayaan dirinya dalam proses seleksi sampai pada tahap training agar berhasil bekerja di perusahaan.

Langkah koordinasi meliputi, membimbing kepala sekolah, dan guru praktek bernegosiasi, berkolaborasi, dan memberi jaminan terhadap lulusan yang akan disalurkan kepada pihak perusahaan. Langkah promosi dan koordinasi sangat menentukan terutama dalam hal memberikan jaminan bahwa lulusan yang disalurkan tidak akan mengecewakan atau merugikan perusahaan.

## **2. Penyaluran Lulusan di Perusahaan**

Penyaluran merupakan kesempatan yang sangat di tunggu oleh para lulusan dan sangat diharapkan oleh orang tua setelah anaknya lulus dari jenjang SMALB. Upaya penyaluran lulusan merupakan langkah yang sangat mungkin bisa dilakukan dan harus

dilakukan tetapi dalam prakteknya belum banyak yang berhasil melakukan. Fakta di lapangan dalam beberapa tahun terakhir ketika penulis memposting informasi ke media sosial melalui *whatsApp* atau sms respon yang masuk dari lulusan cepat dan banyak. Jika perusahaan menawarkan lima formasi maka yang mengajukan surat lamaran mencapai 15-20 lulusan. Kondisi ini mempertegas bahwa program penyaluran benar-benar dibutuhkan oleh lulusan sebagaimana, SMK maupun Perguruan Tinggi yang memfasilitasi program *job market fair* bagi lulusannya.

Program penanganan lulusan di sekolah binaan di tangani oleh tim yang terdiri dari guru pendamping dan orang tua siswa. Dalam proses penyaluran guru dan orang tua bekerjasama mempersiapkan kelengkapan dokumen administrasi, mengantar tes kesehatan ke laboratorium yang ditunjuk, wawancara di perusahaan, serta pembekalan kepada lulusan. Berikutnya menjelaskan tentang tugas, tanggung jawab, dan hak-hak karyawan, mendoakan dan membantu agar anaknya berhasil dalam bekerja di perusahaan. Proses yang dilalui pun secara bertahap. Peran orang tua selanjutnya mengantar dan mendampingi lulusan yang diterima, mengikuti orientasi / training di perusahaan. Selesai training kepala sekolah dan jajarannya menitipkan lulusan kepada kepala bagian, dan karyawan dalam satu departemen, dan petugas *security* agar ikut membantu.



**Gambar 2.5. Pendampingan tes wawancara dan masa training**

### **3. Monitoring Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut dilakukan bersama kepala sekolah atau guru pendamping untuk meyakinkan bahwa program penyaluran lulusan sangat bermanfaat, dan layak diteruskan. Lulusan yang gagal dibina lebih lanjut bekerjasama dengan orang tuanya, jika memungkinkan disalurkan pada kesempatan lain di perusahaan yang berbeda.

Untuk meyakinkan pihak perusahaan bahwa kerjasama penyaluran lulusan dari SMALB sebagai tenaga kerja penyandang disabilitas, memiliki dasar yang kuat, penulis bekerjasama dengan Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Sidoarjo, dan Propinsi Jawa Timur, serta, Kemenaker maupun Kemendikbud untuk memberikan penghargaan.



**Gambar 2.6. Penghargaan perusahaan yang peduli terhadap penyandang disabilitas.**

Hal ini sesuai Undang-Undang nomer 8 tahun 2016 tentang penyandang disabilitas. PT. Young Tree dan PT. UFI telah mendapatkan penghargaan dari Gubernur Jawa Timur dan bulan Desember nanti PT. First Medipharma diajukan agar mendapat penghargaan dari Presiden sebagai perusahaan yang peduli terhadap penyandang disabilitas,.

## **A. Waktu, Tempat, dan Biaya**

### **1. Waktu pelaksanaan**

Penulis melaksanakan pembinaan dalam beberapa fase yaitu :

- a. Fase pertama mulai bulan Agustus sampai Oktober 2014 persiapan, penyusunan program, dan pembentukan tim penanganan serta fasilitasi *studi* lapangan
- b. Fase kedua mulai bulan Nopember sampai Desember 2014 fasilitasi kerjasama dengan perusahaan dan dinas/ instansi terkait.
- c. Fase ke tiga mulai bulan Januari sampai Maret 2015 pendampingan awal penyaluran ke perusahaan, kordinasi dan pembinaan.
- d. Fase ke empat mulai bulan April sampai Desember 2015 penyaluran lanjutan, monitoring, evaluasi dan tindak lanjut.
- e. Fase ke lima bulan Januari 2016 sampai sekarang, penandatanganan MoU, kordinasi, pembinaan dan penyaluran lanjutan.

## **2. Tempat pelaksanaan**

Tempat pelaksanaan pembinaan di sekolah luar biasa binaan di Kabupaten Sidoarjo secara bergilir sesuai jadwal pelaksanaan pengawasan. Tempat koordinasi di SMALB Putra Mandiri Lebo dengan pertimbangan lokasi yang mudah dijangkau.

### **B. Biaya**

Biaya pelaksanaan kegiatan ini dibebankan pada masing-masing pihak secara mandiri, dan sebagian besar ditanggung penulis.

### **C. Hasil, dan Dampak**

#### **1. Hasil**

- a. Pembinaan, membawa perubahan pada pola pengelolaan sekolah, yaitu kepala sekolah mampu mendayagunakan peran serta masyarakat dalam jaringan kerja lintas sektor, sehingga kualitas pengelolaan input, dan proses pembelajaran lebih baik.
- b. Kepala sekolah memiliki program, dan tim penganganan dalam kurun waktu 3 tahun 71 % lulusan dapat disalurkan di empat perusahaan, sehingga outcame-nya mampu mandiri dimasyarakat.
- c. Penerapan pola ini telah mengantarkan Ibu Endang Sulistyorini berhasil menjadikan kepala sekolah berprestasi tahun 2016.
- d. Ibu Dwi Wahyuni sebagai kepala sekolah SMALB Putra Mandiri, mampu berperan sebagai coordinator, dan berhasil membuat MoU, dengan tiga perusahaan, sehingga terbangun akses yang memudahkan lulusnya memperoleh pekerjaan.
- e. Dua sekolah binaan yaitu, SLB - AC, dan SLB - B Dharma Wanita Sidoarjo dalam akreditasi sekolah mendapatkan predikat A.
- f. Kepala sekolah responsif dalam menindak lanjuti informasi, dan peluang dengan jiwa kewirausahaannya peserta didik lulusan tahun 2017 yang memenuhi syarat telah dapat disalurkan di empat perusahaan sebelum menerima ijazah.
- g. Terbangunnya akses yang memudahkan lulusan dari sekolah binaan, maupun dari luar binaan dari Propinsi Jawa Timur, Jogja, maupun Jawa Tengah, memperoleh pekerjaan di perusahaan.
- h. Perusahaan mitra merasa tersanjung memperoleh penghargaan dari, Pemerintah Kabupaten, Provinsi, maupun Pemerintah pusat sehingga lebih semangat dan peduli terhadap penanganan lulusan.

## **2. Dampak**

Dampak internal yaitu:

- a. Reputasi dan citra sekolah meningkat, dua sekolah binaan yaitu SMALB-AC, dan SMALB-B Dharma Wanita Sidoarjo dalam akreditasi mendapat berpredikat A
- b. Warga sekolah senang dan bangga peserta didiknya berhasil
- c. Lulusan atau alumni dapat memotivasi adik kelasnya agar lebih giat belajar dan berkarya.
- d. Kepala sekolah binaan semangat merintis usaha-usaha kecil yang dikaitkan dengan program ketrampilan untuk melatih jiwa dan budaya kewirausahaan warga sekolah di sekolah masing-masing

Dampak eksternalnya yaitu:

- a. Orang tua bangga anaknya bisa diterima bekerja diperusahaan berpenghasilan layak dan mampu mandiri.
- b. Dunia usaha percaya kemampuan lulusan dari SLB.
- c. Masyarakat mengenal dan mengapresiasi kemampuan lulusan dengan lebih obyektif, sehingga stigma terhadap anak berkebutuhan khusus, berubah kearah yang positif.
- d. PT.First Medipharma dan PT.UFI menyalurkan dana CSRnya untuk membantu SMALB Putra Mandiri dalam mengembangkan sekolahnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

- a. Pembinaan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah melalui transformasi pengalaman diri dapat dilakukan melalui langkah-langkah, persiapan, study lapangan, promosi, dan koordinasi, serta penyaluran lulusan, monitoring, evaluasi dan tindak lanjut.
- b. Hasilnya cukup signifikan yaitu: ( 1) kepala sekolah binaan mampu menyusun program dan tim penanganan lulusan, (2) menghasilkan memorandum of understanding ( MoU) menjadi akses yang memudahkan lulusan memperoleh pekerjaan, (3) visi sekolah mewujudkan lulusan yang mandiri bisa dicapai, (4) dalam waktu 3 tahun 71% lulusan dapat disalurkan di empat perusahaan.
- c. Dampaknya citra sekolah menjadi baik, guru, dan orang tua bangga lulusannya mampu bekerja, dan memiliki penghasilan yang layak, serta mandiri. .

### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan tersebut diatas penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Kepada kepala sekolah binaan, terus meningkatkan kompetensinya untuk memperbaiki kualitas pengelolaan input, proses, output, dan outcomenya pada tahun pelajaran berikutnya.
- b. Kepada pengawas lain dapat menerapkan strategi ini untuk membantu kepala sekolah binaan dalam mengatasi permasalahan yang sama.

### **C. Harapan Masa Depan**

- a. Kepala sekolah terus memperbaiki pelayanan pendidikan dan memperluas jaringan kerja lintas sektor untuk meningkatkan mutu lulusan sesuai kebutuhan masyarakat penggunanya.
- b. Memperluas, dan memperkuat jaringan kerjasama lintas sektor, yang sudah terbukti mampu berperan sebagai penopang terselenggaranya pelayanan pendidikan khusus, menuju tercapainya tujuan pendidikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Amti, Erman dan Prayitno. 2004. *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Depdikbud. 1998. *Panduan Manajemen Sekolah*. Balai Pustaka, Jakarta

Depdiknas.2000. *Panduan Manajemen Sekolah. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pendidikan Menengah*, Jakarta.

Kemdikbud 2013, *Materi Bimtek Peningkatan manajemen Kepala Sekolah PK.Dirjen Pendidikan Menengah*, Jakarta.

Kemdikbud 2015, *Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kemdikbud (Buku Kerja Pengawas Sekolah)*, Jakarta.

Kemdikbud 2011, *Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Kemdikbud*, Jakarta 2011, *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, Jakarta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Media Wacana, Yogyakarta.

Undang Undang Nomor 8 Tahun 2016 *Tentang Penyandang Disabilitas*

Widjaja, A.W, 1998, *Titik Berat Otonomi Daerah : Pada Daerah Tingkat II*, PT. Raja Grafindo, Jakarta



**LAMPIRAN FOTO KEGIATAN**



Pembekalan sikap mental dan etos kerja melalui magang di bengkel elektro Pak Hari



Pembekalan melalui magang kerja di toko kelontong





Persiapan pelaksanaan strategi



Pembekalan kepada peserta didik yang akan disalurkan

*Pembinaan Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Melalui Transformasi Pengalaman Diri di Kabupaten Sidoarjo*



Koordinasi lintas sektor



Koordinasi permintaan karyawan baru



Koordinasi persiapan pembinaan





Menemui General Manager di PT. Young Tree



Filitasi, dan pendampingan kepala sekolah / guru dalam kunjungan di PT Fisrt Medipharma



Pendampingan training di PT. Young Tree



Mendampingi lulusan test wawancara di perusahaan



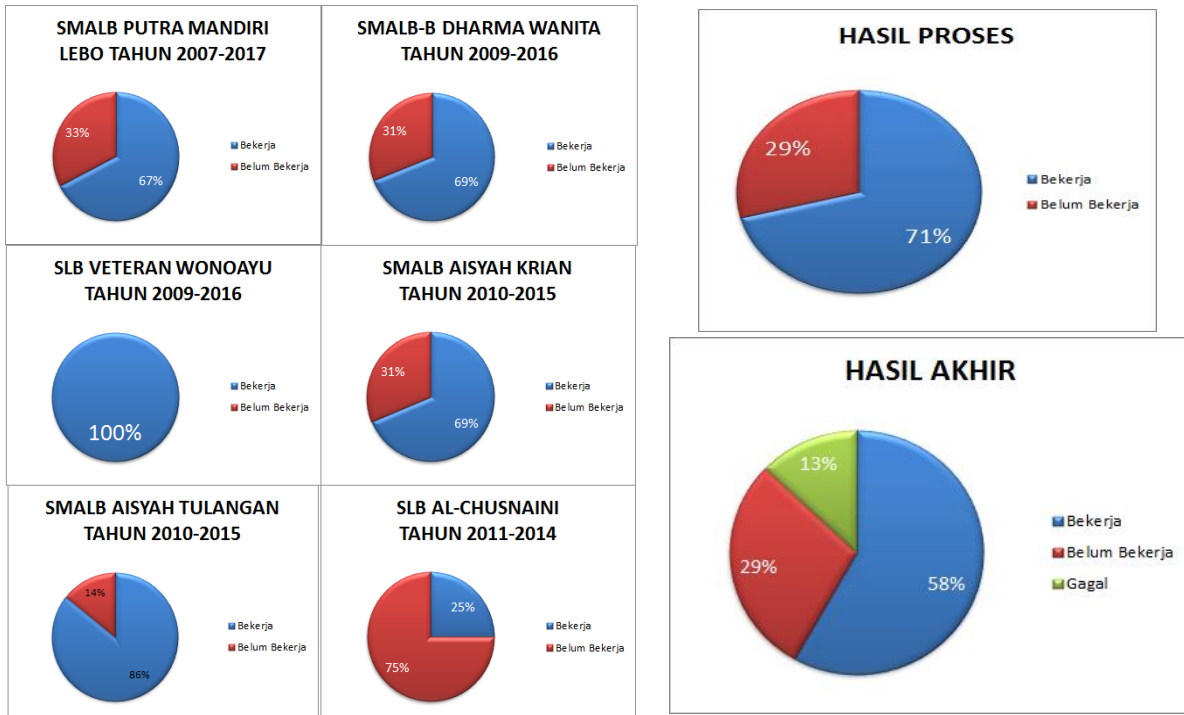


Suasana PT Young Tree

Tabel hasil pembinaan

No	Nama Sekolah	Program	Penanggung Jawab	Keterangan
1	SLB Putra Mandiri	Pengembangan diri dan kemandirian	Dwi Wahyuni, S.Pd	Kepala sekolah
2	SLB-B Dharma Wanita	Penyiapan dan Penanganan Siswa	Endang Sulistyorini, S.Pd	Kepala Sekolah
3	SLB Veteran Wonoayu	Pengembangan diri dan Kemandirian	Sulistiyani,S.Pd	Kepala Sekolah
4	SLB Al Qusnaeni Sukodono	Penyiapan dan Penanganan Lulusan	Sutiasih	Kepala Sekolah
5	SLB Aisyiah Krian	Pengembangan diri dan Kemandirian	Siti Nur Fauziah, S.Pd	Kepala Sekolah
6	SLB Aisyiah Tulangan	Pengembangan diri dan Kemandirian	Siti Juliarti,S.Pd	Kepala Sekoalh

*Pembinaan Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Melalui Transformasi Pengalaman Diri di Kabupaten Sidoarjo*



No.	No. Absensi	Nama Karyawan	Bagian	ASAL SEKOLAH	ALAMAT ASAL	NO.TELP / HP	AGAMA
1	12	Yurika Dyah Kusumawati	Operator Produksi Kemas Primer	SLTP YPT8 Malang	Jl. Paldong Peniwen No.40 Kromengan Malang	0819 9141 914	Kristen
2	13	Suslami	Operator Produksi Kemas Sekunder	SMPLB Porong	Bumi Perum Mulya Blok A No.33	0838 3228 0996	Islam
3	15	Novita Anyani	Operator Produksi Kemas Sekunder	SLB Karya Mulya	Jl. Sonokeling Blok F No.02 Sidoarjo	0896 1568 2394	Kristen
4	16	Nugraheni Fadila Helmi	Operator Produksi Kemas Primer	SLB Dharma Wanita Pare	Desa Pilang Kenceng Rt.12 Rw.06 Caruban	0899 9456 404	Kristen
5	17	Daniar Nindya Pratama	Operator Produksi Kemas Sekunder	SMALB Putra mandiri	Perum Taman Puspa Anggaswangi Blok G1/14 Sukodono Sidoarjo	0822 2847 5313	Kristen
6	18	Nurul Khoirun Nikmah	Operator Produksi Kemas Primer	SLB Dharma Wanita Pare	Dsn Karang nongko Ds susahbang Rt.01 Rw.02 Ringinrejo Kediri	0896 8756 4247	Islam
7	19	Tri Wahyuni	Operator Produksi Kemas Sekunder	SLB Kemala Bhayangkari 1	Dsn Krajan Rt.08 Rw.03 Karangrejo Kampak Trenggalek	0823 3324 5702	Kristen
8	20	Fanny Septeani	Operator Produksi Kemas Primer	SMALB Putra mandiri	Jl. Thamrin GG 1 No.15 Sidoarjo	0896 5475 6621	Kristen
9	21	Iswati	Operator Produksi Kemas Primer	SLB Karya Mulya	Jl. Simo gunung 18 No. 07 Surabaya	0896 8702 8305	Islam
10	22	Yekti Pratiwi	Operator Produksi Kemas Sekunder	SLB Yaat	Jl. Tambora Timur Mojosoongo Solo	0896 0635 160	Islam
11	23	Mundiyanti Purwandari	Operator Produksi Kemas Sekunder	SLB Dharma Wanita	Klurak Candi - Sidoarjo	0821 3777 7215	Islam
12	24	Evi Supriyanti	Operator Produksi Kemas Sekunder	SLB Aisyiah Tulangan	Jl. Kyai Achmad Dahlan Rt.01 Rw.04 Tulangan Sidoarjo	0895 3214 22610	Islam
13	25	Yuni Dwi Susanti	Operator Produksi Kemas Sekunder	SLB Karya Mulya	Jl. Gajah bendo No.12 Kec. Beji Bangli	0856 0600 7709	Islam
14	26	Lilik Hardiani	Operator Produksi Kemas Sekunder	SLB Dharma Wanita	Jl. Lemah Putro III No. 05 Rt.04 Rw.22 Sidoarjo	0895 3667 90035	Islam
15	28	Sunarti	Operator Produksi Kemas Primer	SLB Lumajang	Jl. Brantas No.94 Rt.06 Rw.05 Lumajang	0857 3040 7190	Islam
16	29	Henny Wijaya	Operator Produksi Kemas Primer	SLTA Dena Upakara Wonosobo	Jl. Gunung Sari I Gg.1 No.02 Surabaya	0822 4266 6843	Islam
17	31	Nur Fauziyah	Operator Produksi Kemas Sekunder	SLB Karya Mulya	Kedurus Dukuhi I No.22 Surabaya	0821 3103 8739	Islam
18	42	Wahyu Purnomo	Produksi Gudang	SLB Karya Mulya	Griya Pemata Hijau Blok X3 No.8 Candi Sidoarjo	031-8067730	Islam
19	43	Sri Cahya Puji Ami	Operator Produksi Kemas Sekunder	SLB Putra Mandiri Tarik	Ds. Segodo Bancang Rt.01 rw.01 Tarik	-	Islam
20	44	Imam Saroni	Operator Produksi Pencucian	SLB Dharma Wanita	Pilang Wonoayu Sidoarjo	0856 3083 251	Islam
21	46	Yulianti Catur Hapsari	Operator Produksi Kemas Primer	SLB Karya Mulya	Jl. Salak No.05 Rt.02 Rw.01 Geluran Sidoarjo	0888 5126 940	Kristen
22	47	Sri Sugeng	Produksi R & D	SLB YPAAL B Sukoharjo	Pejalinan Tawangarsari Boyolali	0857 3032 5775	Islam
23	49	Rodiyah	Operator Produksi Kemas Sekunder	SLB Kemala Bhayangkari 2	Jl. J. A Suprpto Gg.1 No. 45 BR Gresik	0857 0462 9400	Islam
24	50	Wiwin Ayu Ferina	Operator Produksi Kemas Sekunder	SLB Karya Mulya	Jl. Simomulyo baru 06 No.20 Surabaya	0856 0083 5484	Islam
25	51	Nurul Sa'adah	Operator Produksi Kemas Sekunder	SLB Kandat Kediri	Desa Jati Udanawu Blitar	0857 8458 7772	Islam
26	62	Misbahul Munir	Operator Produksi Kemas Sekunder	SLB Bhayangkari	Jl. HOS Cokroaminoto Trenggalek	0857 3562 6334	Islam
27	69	Feltri Setyawan	Operator Produksi Kemas Sekunder	SLB Negri Gedangan	Jl. Kalibokor Kencana 25 A Surabaya	0838 3283 6341	Kristen
28	73	Sidiq Amrulloh	Operator Produksi Kemas Sekunder	SLB Putra Mandiri	Ngasem Rt.12 Rw.06 Kedung Bocok Tarik Sidoarjo	-	Islam
29	74	Lenny Widayastuti	Operator Produksi Kemas Sekunder	SLB Negri Gedangan	Jl. Hayam Wuruk 4 Rt.01 Rw.05 Sawotratap Gedangan Sidoarjo	0838 3437 6650	Islam
30	75	Khoirun Nisa Nur Agustin	Operator Produksi Kemas Sekunder	SLB Negri Gedangan	Suwaluh Selatan Rt.09 Rw.03 Suwaluh Balong Bendo Sidoarjo	0856 4877 9916	Islam
31	76	Dewi Kurnia Wanti	Operator Produksi Kemas Sekunder	SLB Putra mandiri	Jl. Imam Bonjol Rt.06 Rw.02 Geluran Taman Sidoarjo	0896 9837 3681	Islam
32	77	Siti Aminah	Operator Produksi Kemas Primer	SLB Veteran	Dusun Cangkring Rt.02 Rw.01 Jedong Cangkring Prambon Sidoarjo	0856 0456 8837	Islam
33	78	Vera Widya Sari	Operator Produksi Kemas Sekunder	SLB Veteran	Ds Grabahan Rt.018 rw.03 Kec Tulangan Sidoarjo	0857 0600 5534	Islam
34	79	Avilia Nur Fitria	Operator Produksi Kemas Sekunder	SLB Al Chusnaini	Dusun kedung Rt.23 Rw.07 Jumputrejo Sukodono Sidoarjo	0812 3031 1178	Islam
35	80	Katerine Widya Dewanti	Operator Produksi Kemas Sekunder	SLB Al Chusnaini	Dusun prumpon Rt.06 Rw.02 Sunuh Sukodono Sidoarjo	0838 3045 6712	Islam
36	81	Ria Andriani	Operator Produksi Kemas Primer	SLB Aisyiah Tulangan	Balowono Rt.20 Rw.10 Wonomlari Krembung Sidoarjo	0838 4983 7974	Islam
37	82	Eny Kurnia Dewi	Operator Produksi Kemas Primer	SLB Putra Mandiri	Dusun Ngembul Rt.021 Rw.03 Jombok Ngantang Malang	0857 3113 7670	Islam

Data lulusan yang bekerja di PT. UFI



**DISSABILITY WORKERS  
 PT YOUNG TREE INDUSTRIES  
 April 2017**

No	No Abs	NAMA	Jenis Kelamin	Dept	Bagian	Tgl masuk
1	1607256624	LASIONO	Laki-Laki	STITCHING	MOCASIN	2016/7/11
2	1607256024	MOCH BAHRUL ULUM	Laki-Laki	STITCHING	MOCASIN	2016/7/11
3	1607252624	MOCH RUSLAN	Laki-Laki	STITCHING	MOCASIN	2016/7/11
4	1607256124	SUWITO TJANDRA	Laki-Laki	STITCHING	JAHIT SOLE	2016/7/11
5	1607256524	ADI WAHYUDI	Laki-Laki	STITCHING	E4	2016/7/11
6	1607253424	SHOFIYATUL MUNIROH	Perempuan	STITCHING	E2	2016/7/11
7	1607253024	NINDY KRISTIANA PUTRI	Perempuan	STITCHING	E10	2016/7/11
8	1607256324	YUDHI ARI WIJAYA	Laki-Laki	STITCHING	D1	2016/7/11
9	1607256224	MOCH SOFIE	Laki-Laki	STITCHING	E2	2016/7/11
10	1607252524	ABRAHAM AGUSTIAN ELDO	Laki-Laki	MIDSTORE	PPCC	2016/7/11
11	1609028824	NUKI NURAINI	Perempuan	LASTING	ASS H1	2016/9/7
12	1607255924	SENIA FERIMA NAYSILA	Perempuan	LASTING	ASS FINISH	2016/7/11
13	1609026524	DHIKA PRASETYA	Perempuan	LASTING	ASS E3	2016/9/6
14	1609037724	IKA FEBRIANA	Perempuan	LASTING	ASS D3	2016/9/19
15	1609039224	TRI WIJI SUBEKTI	Laki-Laki	LASTING	ASS C3	2016/9/19
16	1609033724	WIDODO DWI HADI YANTO	Laki-Laki	LASTING	ASS C3	2016/9/19
17	1609034524	URSULA FITRIANI	Perempuan	LASTING	ASS C1	2016/9/19
18	1607253224	ABDUL MALIK	Laki-Laki	LASTING	ASS B1	2016/7/11
19	1607256724	MOCH ANWARI AL DJUFRI	Laki-Laki	HR	CLEANING SERVICE	2016/7/11
20	1607256424	SYAFIQ HAQIQI	Laki-Laki	DEPOT	O SOLE A2	2016/7/11
21	1607253324	INDAH NOVITA SARI	Perempuan	DEPOT	M SOLE LINE D	2016/7/11
22	1607252724	SUNARTO	Laki-Laki	DEPOT	M SOLE A	2016/7/11

Sidoarjo, 30 April 2017



**PT. Young Tree Industries**  
 Kwartiva Dona Oktaviana  
 HRD

Data lulusan yang bekerja di PT. Young Tree



Penerimaan gaji di PT. First Medipharma



Packaging di PT. First Medipharma



Lulusan SMALB yang bekerja di PT. UFI





MOU dengan PT. First Medipharma



MOU dengan Manager PT. UFI

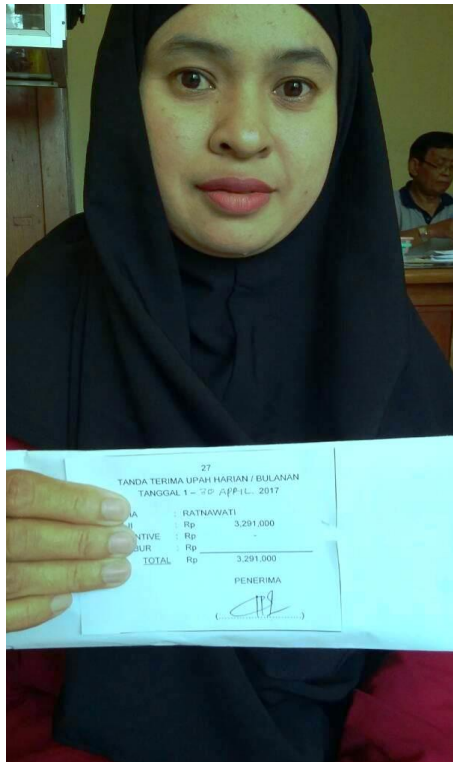
*Pembinaan Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Melalui Transformasi Pengalaman Diri di Kabupaten Sidoarjo*



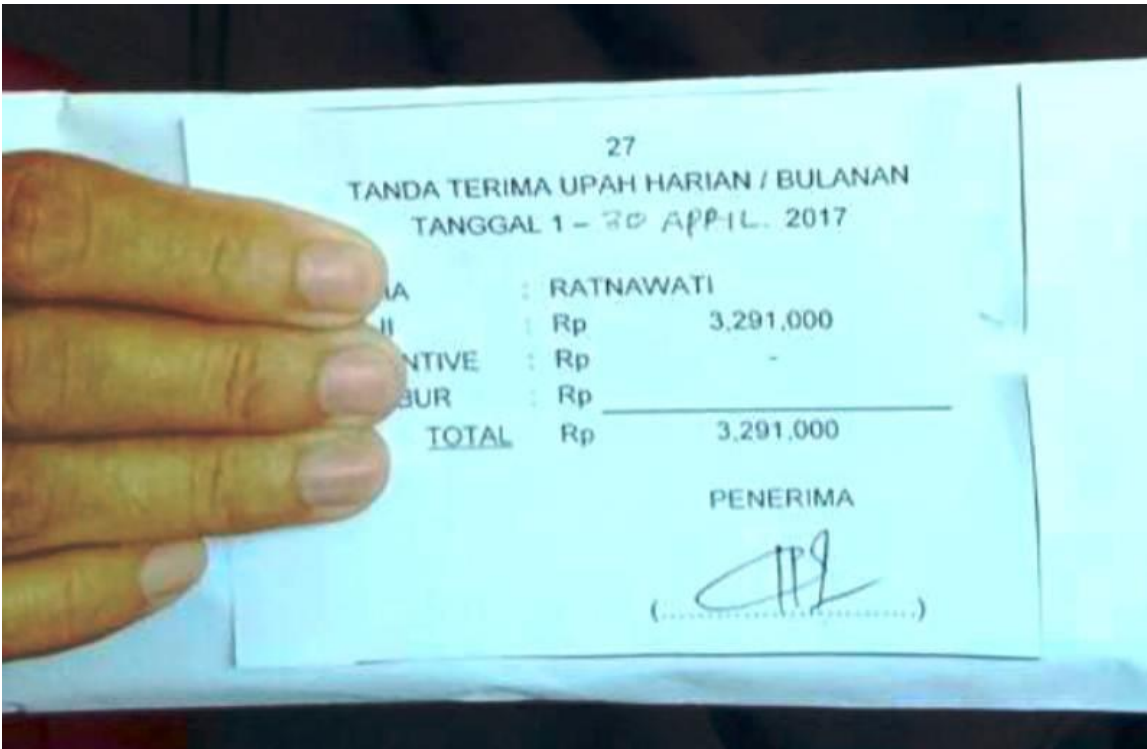
MOU dengan PT. Young Tree



MOU dengan PT. UFI



Karyawan menerima gaji



Gaji karyawan dari alumni SLB



Monitoring bersama PT. Young Tree



# KOMPAS

A-MANAT HATI NURANI RAKYAT

TERBIT 60 HALAMAN

NOMOR 195 TAHUN KE-39

ONLINE: <http://www.kompas.com>

E-MAIL: [kompas@kompas.com](mailto:kompas@kompas.com)

HARGA EGERAN DI P. JAWA

Rp 2.400,-

HARGA EGERAN DI LUAR P. JAWA

Rp 2.900,-

TELEPON: Redaksi (021) 5347710, Iklan (021) 2601234, Sirkulasi (021) 2601617



**Pekerja Tunarungu** — Sejumlah pekerja PT Sinar Mulya Harapan, Surabaya, Jawa Timur, tengah mengemas kotak suara untuk pemilihan umum sebelum didistribusikan ke beberapa daerah di Indonesia, Rabu (14/1). Pembuatan kotak suara untuk pemilihan umum di perusahaan itu dilakukan para pekerja yang sebagian besar adalah penyandang tunarungu binan Yayasan Karya Mandiri.

## KPU Tolak Resolusi 9 Parpol

JAKARTA, KOMPAS — Komisi Pemilihan Umum kembali menanggapi sikap beberapa partai politik untuk berpegang pada aturan yang dibuatnya soal pengisian calon anggota legislatif yang diwajibkan 24 partai politik peserta Pemilu 2004. KPU menolak seluruh isi resolusi Forum Komunikasi Partai Politik yang meminta diperbolehkan memindahkan calon antardistrict pemilihan, mengubah nomor urut, serta mengajukan calon di daerah pemilihan yang belum di ajukan pada masa pengajuan calon.

Satu-satunya kolaborasi yang dipertahankan Komisi Pemilihan Umum (KPU) adalah penambahan calon anggota legislatif (calon) perempuan. Itu pun diberikan untuk memenuhi keterwakilan perempuan minimal 30 persen sesuai dengan Undang-Undang — Pemilihan Umum (Pemilu).

"Dengan amat terpaksa, ketentuan itu memang tidak bisa diubah," kata Ketua Kelompok Kerja Penelitian Calon Anggota DPR Anas Urbana yang ditemui beramah-maham dengan Wakil Ketua KPU Ruman Surbakti, Rabu (14/1).

Keduanya menyatakan bahwa KPU tetap berpegang pada

asaya dimasukkan masuk, yang artinya lebih tepat jika diisi masuk tradisional Donghai.

Inilah sebabnya kelompok masuk tradisional dari Yayasan Soesanto ikut keberangsan ordir "Bussanya maian Tabun Baru

Daban ini rencananya kelompok masuk penyimpannya akan sampai di Hotel Tunjungan dan Hotel JW Marriott Surabaya.

Menurut Wilson, sebenarnya masih banyak lagi undangan sampai di berbagai

ta ulang tahun seorang bos perusahaan properti.

Pada saat-saat seperti ini kelompok musiknya tidak hanya memainkan lagu tradisional, melainkan juga lagu

manan nye in bebari Kawajalan Simo- kerto, pedagang dan warga sekitar meng- ayukan kompensasi yang jelas atas dampak yang timbul dari proses pembangunan.

Total investasi merevitalisasi pasar itu, sekitar Rp 500 miliar, lebih besar diban-

ting lebih tereseksistensi atau nilai dasar dan lantai satu, yang akan ditempa- ti pedagang tradisional," kata Nartayan.

Jumlah pedagang yang akan dilindungi di tempat itu mencapai 2.050 orang, sesuai pendataan saat ini dan 500 PKL (k5)

### Ratusan tunarungu ikut garap kotak pemilu

## Manajer-mandor terpaksa belajar bahasa isyarat

BANGUNAN pabrik perakitan logam itu memang tidak begitu menonjol layaknya belasan pabrik lain yang berjajar di Jl Sime Tambaan II, Surabaya. Lokasinya tersembunyi, hanya ada satu jalan akses selebar bodi truk dari Jl Raya Simomulyo.

Aspal jalan sempit itu seluruhnya terkelupas dan berganti genangan air hujan di permukaannya. Namun di dalam bangunan tanpa papan nama megah itu, roda mesinnya terus berputar seakan kejar-mengejar waktu Pemilu 2004.

Lempengan stainless steel cepat berpindah tangan dari satu mesin ke mesin lainnya hingga membentuk kotak sebesar televisi 21 inci. Tidak ada senda gurau di antara ratusan buruh yang mengubut mesin itu.

Hanya sesekali mereka saling senyum sambil kedua tangan membuat gerakan bahasa tarzan. Para karyawan itu memang rata-rata para tunarungu yang dipekerjakan menjelang pemilu ini.

"Sekitar 90 persen dari 300



Tumpukan kotak suara pemilu karya para tunarungu.

buruh di pabrik kami adalah tunarungu," aku Direktur Utama PT Sinar Mulya Harapan Jhonny Soesanto, Jumat (16/1).

Dari ruangan yang hanya dibatasi kaca tembus pandang ini, bisa dilihat aktivitas buruh yang rata-rata berusia remaja.

Setiap pukul 07.00 WIB hingga sore hari pukul 14.30 WIB, mereka harus rela bekerja menyelesaikan pesanan 180.000 buah kotak suara pemilu hingga akhir Februari mendatang.

Jika jadwal itu meleset sedikit saja, bisa-bisa pelaksanaan pemilu akan terganggu.

"Etos kerja mereka tidak beda dengan buruh normal, hanya kendala komunikasi yang sedikit mengganggu," jelas Jhonny.

Makanya ketika jumlah buruh bisu tuli ini bertambah hampir dua kali lipat sejak order kotak suara ini diterima Desember 2003 lalu, para mandor sekaligus jajaran manajer terpaksa belajar bahasa isyarat.

"Kami sedikit-sedikit bisa bahasa mereka, lho," kata Jhonny sambil memeragakan kedua telapak tangan yang dijulurkan menghadap bawah yang artinya hati-hati.

Para mandor yang membawahi setiap puluhan buruh ini tentu harus lebih terampil. Ia harus tangkas memberi instruksi dengan bahasa isyarat, atau

kadang menerima pertanyaan dengan gaya yang sama. Sementara roda mesin bor atau mesin tidak pernah berhenti berputar.

Dhaku Jhonny, kebijakan memilih buruh bisu tuli di pabrik yang sudah berdiri 20 tahun itu semata-mata karena belas kasihan.

"Sebenarnya jika dihitung profit tidak terlalu menguntungkan karena mereka bekerja sambil belajar. Tapi kasihan mereka, harus kerja di mana lagi," katanya.

Sejak tiga tahun lalu pabrik ini sudah merangkul buruh bisu tuli. Mereka adalah binan Yayasan Karya Mandiri yang ketuanya adalah karib Jhonny.

Demi sebuah kotak untuk pesta demokrasi, ratusan buruh ini bahkan rela indeks di sekitar pabrik untuk mendekati tempat kerja.

Tidak ada rebutan mesin dan tanggung jawab kerja, apalagi debat kusir yang menyita keringat. Berbeda dengan ulah calon legislatif yang demi kursi, apa pun dilakukan. (kuncarsono p)





Monitoring di PT. UFI



Mendapat Ucapan selamat dari Bapak Presiden Susilo Bambang Yudoyono





Menerima plakat dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi



Diundang kementerian social dalam peringatan HKSAN